BAB IV
ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di SDN 1 Montongsari Weleri Kendal

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta / prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi[1].

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk mengetahui problem-problem yang terjadi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sebagai upaya melatih kefasihan lidah peserta didik sejak usia dini serta untuk menjaga keajegan membaca al-Qur'an sesuai ajaran Rasulullah, yakni membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan sejumlah dokumen mengenai evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an.

Analisis adalah usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga jelas hirarki

---

[1] S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. 5. hlm. 1.

dan susunannya[2]. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang di dukung data[3]. Setelah data yang dimaksudkan dapat terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut. Data yang terkumpul kebanyakan bersifat fenomenologis pendidikan yang bersifat kualitatif dengan mempergunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan problem-problem dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di SDN 1 Montongsari, yang disertai dengan solusi-solusi atas problem-problem tersebut. Dan kemudian menganalisisnya.

1. Analisis problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di SDN 1 Montongsari Weleri Kendal

   Keberhasilan SDN 1 Montongsari dalam mengantarkan putra-putri kita untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bukan tanpa kendala dan hambatan. Bahkan sampai saat ini kendala dan hambatan terus datang menghadang. Dan hal itu perlu ditanggulangi atau minimal dikurangi agar pembelajaran berjalan lebih efektif lagi.

   Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara terhadap beberapa guru di SDN 1 Montongsari, ada beberapa kendala atau hambatan yang menyebabkan pembelajaran

---

[2]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 27.

[3]Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Progam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 112.

kurang begitu maksimal. Kendala atau hambatan tersebut antara lain:

a. Problematika yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian, problematika tingkat pengetahuan peserta didik adalah tingkat pengetahuan peserta didik yang tidak sama, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak berimbang. Hal ini terkait dengan latar belakang keluarga siswa, kesehatan anak, makanan, usia, keadaan sosial ekonomi orang tua, di samping faktor intern yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Hal itu terlihat jelas dari penguasaan peserta didik terhadap materi Qiro'ati dan terhadap materi tambahan[4].

b. Problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi

Penguasaan dan pengembangan materi dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Guru semestinya mengupayakan jalan keluar agar Guru lebih profesional dalam mengajar. Hal ini bisa disebabkan terbatasnya jam mengajar, terlalu banyak materi yang dipelajari, kurangnya buku-buku penunjang dan sarana

[4]Hasil wawan cara dengan Bp. Sai'in..., pada Tanggal 13 Maret 2017, jam 09.00

fasilitas yang sangat terbatas serta kemampuan peserta didik yang berbeda-beda[5].

c. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar

Yang menjadi masalah dalam pembelajaran di SDN 1 Montongsari adalah penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran materi tambahan dikarenakan kurangnya motivasi, baik dari latar belakang peserta didik, fasilitas maupun guru itu sendiri. Mengenai sumber-sumber belajar peserta didik masih terbatas karena belum ada alat peraga[6].

d. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi

Evaluasi yang sering dilakukan pada peserta didik adalah penilaian hasil belajar yang biasanya dilakukan di setiap akhir pembahasan satu pokok bahasan. Selain itu adalah tengah semester dan akhir semester. Evaluasi dari ranah afektif dan psikomotorik jarang dilakukan disebabkan keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada[7].

---

[5]Hasil wawan cara dengan Bp. Sai'in..., pada Tanggal 13 Maret 2017, jam 09.00

[6]Hasil wawan cara dengan Bp. Sai'in..., pada Tanggal 13 Maret 2017, jam 09.00

[7]Hasil wawan cara dengan Bp. Sai'in..., pada Tanggal 13 Maret 2017, jam 09.00

2. Analisis Solusi Atas Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di SDN 1 Montongsari Weleri Kendal

Solusi adalah jalan keluar dari sebuah permasalahan. Dengan adanya solusi dari problem-problem di atas, diharapkan pembelajaran membaca al-Qur'an di SDN 1 Montongsari dapat berjalan lebih maksimal lagi.

Adapun solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika di atas adalah sebagai berikut:

a. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan peserta didik

Latar belakang keluarga membawa dampak yang besar terhadap motivasi dan semangat belajar peserta didik. Profesi orang tua juga membawa pengaruh sebab merupakan bagian dari motivasi. Hal ini sangat menentukan motivasi, pola belajar dan kegiatan peserta didik. Bagi peserta didik yang mempunyai orang tua sebagai guru, mereka senantiasa mengawasi kegiatan belajar putra-putrinya. Belajar bagi mereka tidaklah beban. Namun bagi orang tuanya yang berprofesi lain, mereka tidak sempat memantau kegiatan belajar putra-putrinya dan tidak bisa menjadi sumber belajar atau sekedar untuk tempat bertanya.

Problem lain yang terjadi adalah pola pengetahuan yang berbeda dalam satu kelas. Hal itu lumrah terjadi bila

peserta didik dalam satu kelas mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda, Sebagian peserta didik mudah dan cepat menerima pelajaran dan sebagian yang lain sebaliknya. Hal itu, berpengaruh pada semangat belajar dan pola belajar peserta didik yang tidak berimbang.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah bisa dilakukan dengan cara mengenali karakteristik masing-masing peserta didik dan menggunakan metode mengajar yang tepat, disesuaikan dengan gaya belajar (*learning style)* masing-masing peserta didik. Hal ini cocok dengan teori-teori pendidikan yang mengharuskan seorang pendidik mengetahui karakteristik dan gaya belajar masing-masing peserta didiknya. Sehingga tujuan pembelajaran akan berhasil secara maksimal.

Upaya lain bisa dilakukan adalah dengan cara membentuk kelompok misalnya kelompok belajar. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan usia dan perkembangan peserta didik. Dengan adanya kelompok belajar diharapkan peserta didik mengenal lebih dekat satu dengan yang lainnya. Sehingga motivasi, minat dan kesiapan belajar dapat tumbuh subur seiring dengan perkembangan peserta didik[8].

---

[8]Hasil wawan cara dengan Bp. Sai'in..., pada Tanggal 11 Maret 2017, jam 09.00

b. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi.

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami karakter masing-masing peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk memahami mereka. Hal itu mungkin dikarenakan guru tidak tahu caranya atau karena guru jarang berinteraksi dengan peserta didik karena mempunyai kesibukan di luar misalnya sedang menempuh pendidikan Perguruan Tinggi di luar kota dan sebagainya.

Penguasaan dan pengembangan materi lebih dititikberatkan pada kemampuan dan kreatifitas peserta didik. Problematika penguasaan dan pengembangan materi disebabkan kurangnya atau terbatasnya alokasi waktu, sementara materi yang disampaikan banyak. Selain itu, kurangnya buku-buku penunjang, fasilitas yang terbatas serta kemampuan yang berbeda juga merupakan penghambat dari pengembangan materi.

Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut adalah dengan mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran. Guru mengembangkan materi sedemikian rupa seakan materi tersebut bukan paket dari kurikulum. Dengan mencari bandingan sebagai sumber pendukung, menganalisa materi sebelum

mengajar dan menggunakan alat bantu atau alat peraga yang ada sesuai pokok bahasan yang diajarkan maka pembelajaran akan berlangsung kondusif sehingga peserta didik cepat menangkap materi yang ada. Upaya tersebut sesuai dengan teori-teori pendidikan yang menganjurkan seorang guru untuk selalu meningkatkan kemampuan mengajarnya. Sehingga guru benar-benar dapat mendidik peserta didiknya dan menempatkan dirinya sebagai sumber belajar sekaligus sebagai partner dalam belajar.

Di samping itu, upaya lain yang dapat dilakukan adalah guru senantiasa mengembangkan potensi diri dengan banyak belajar dari orang lain maupun menambah pengetahuan[9].

c. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar.

Metode yang dipakai dalam pembelajaran selama ini adalah metode yang biasa dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan. Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kebosanan ini adalah dengan mengemas materi pelajaran tambahan secara sistematis dan menentukan pengajaran yang berbeda untuk setiap pokok bahasan yang berbeda. Untuk mengurangi kebosanan, guru juga bisa menggunakan

[9]Hasil wawan cara dengan Bp. Sai'in..., pada Tanggal 13 Maret 2017, jam 09.00

kombinasi beberapa metode ditambah dengan pendekatan *Inquiry Discovery Learning.* Pendekatan ini, mengedepankan pada keaktifan dan kreatifitas anak. Pendekatan ini bermanfaat terutama untuk pembentukan kemampuan berfikir induktif yang banyak diperlukan dalam kegiatan akademik. Upaya tersebut sesuai dengan teori-teori pendidikan yang menganjurkan seorang guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan. Sehingga pembelajaran tidak membosankan, melainkan selalu menyenangkan.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan sistem tutor kecil atau tutor sebaya. Dalam pelaksanaannya tutor sebaya banyak membantu guru, yakni untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kemampuan peserta didik. Antara peserta didik satu dengan yang lainnya saling mengajar dan berlatih untuk mengajar. Peserta didik yang bertugas menjadi tutor harus lebih siap baik materi maupun mentalnya. Sebelum mengajar temannya, guru memberikan pengarahan terlebih dahulu. Hal ini membuat guru dan peserta didik lebih komunikatif. Mereka menjadi lebih banyak bertanya. Perubahan seperti ini akan terbawa terus saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga suasana pembelajaran tidak lengang dan lebih bersemangat.

Materi pun lebih bisa diterima dan dikembangkan sesuai dengan tingkat pemikiran dan kebutuhan mereka.

Pendekatan pembiasaan juga dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan menghafal. Pelaksanaannya secara klasikal sehingga peserta didik yang sudah hafal dapat membimbing temannya yang belum hafal. Dengan bersama-sama dan dalam bimbingan guru, maka tidak ada kejenuhan dan suasana edukatif dapat tercipta dan menyenangkan. Mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan langsung di masyarakat juga merupakan langkah yang efektif[10].

d. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan evaluasi.

Problem pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di SDN 1 Montongsari yang terkait dengan evaluasi adalah kurangnya evaluasi proses ataupun skala sikap. Aspek *life skill* sebagaimana tuntutan kurikulum sekarang kurang tersentuh. Akhirnya yang terjadi hanyalah verbalisme. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar, guru melakukan evaluasi dengan dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan submatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan melalui tes tertulis dan tes tidak tertulis.

---

[10]Hasil wawan cara dengan Bp. Sai'in..., pada Tanggal 11 Maret 2017, jam 09.00

Tes tertulis tidak dilakukan setiap hari, tetapi dilakukan setelah selesai satu pokok bahasan atau sebelum tes semesteran. Sedangkan tes tidak tertulis berupa tes lisan atau tanya jawab yang dilakukan setiap hari sebagai wujud konsekwensi dari pre test dan post test. Evaluasi yang dilakukan oleh guru di SDN 1 Montongsari baru mencakup aspek kognitif, belum mencapai aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga penilaian yang dilakukan oleh guru baik penilaian belajar maupun penilaian hasil belajar belum dilaksanakan dengan baik.

Selain problem dari peserta didik, waktu evaluasi pun sangat terbatas. Jam pertemuan yang hanya 80 menit tidak cukup untuk melaksanakan evaluasi yang ideal. Waktu ini hanya cukup untuk memberikan materi.

Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengadakan pre-test dan apersepsi sebelum mengajar atau sebelum menjelaskan pokok bahasan tertentu. Serta mengadakan post test setiap selesai pembelajaran dan pemberian tugas-tugas terstruktur. Evaluasi dilakukan secara lisan maupun tertulis. Pemberian evaluasi di setiap pembelajaran meskipun sedikit membuat peserta didik selalu belajar. Upaya ini dipandang efektif baik dilihat dari evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Selain itu, peserta didik seyogjanya selalu berkomunikasi dengan orang tua

peserta didik dan sesama guru. Upaya tersebut sesuai dengan teori-teori pendidikan yang menganjurkan seorang guru untuk mengadakan pre test maupun post test untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR) haruslah sering diberikan agar peserta didik tidak malas belajar dan berusaha mengembangkan materi dan pengetahuan sesuai dengan tingkat dan kebutuhannya. Pemberian tugas tersebut sangat efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu untuk mengevaluasi hasil maupun proses.

Dalam pengembangan materi, guru haruslah aktif mencari bahan pembanding sebagai sumber pendukung. Guru juga harus mempunyai persiapan yang matang baik dari segi personal maupun administrasi. Dan yang tak kalah pentingnya dalam keberhasilan pengajaran adalah kedisiplinan[11].

[11]Hasil wawan cara dengan Bp. Sai'in..., pada Tanggal 13 Maret 2017, jam 09.00

B. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Qiro'ati di SDN 1 Montongsari

Adapun faktor Pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Qiroati di SDN 1 Montongsari adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajarannya. Dari paparan diatas faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran kitab qiroati ini terbantu dengan adanya media atau alat peraga seperti papan tulis, penghapus, kapur, alat peraga huruf hijaiyah, serta dari guru-guru yang ada di sekolah, dan termasuk dengan penggunaan kitab qiroati. Kemudian faktor pendukung yang lain adalah muncul dari peserta didik itu sendiri.

Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik yang berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya[12].

---

[12] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 17.

Dengan demikian peserta didik yang dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar mandiri, dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik.

Kemudian dari pengajar, untuk mengajarkan kitab Qiro'ati ini tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para guru harus ditashih terlebih dahulu sehingga peserta didik dapat belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kualitas guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar[13].

Selain itu kedisiplinan dari lembaga SDN 1 Montongsari, baik itu dari peserta didik maupun guru juga menjadi faktor pendukung, seperti disiplin mengikuti tata tertib dan bekerja dengan giat membuat peserta didik disiplin pula karena ada teladan yang patut untuk dicontoh. Serta tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor pendukung dalam belajar membaca Al-Qur'an. sebab orang tua yang sering mengontrol putra-putrinya dalam hal belajar di rumah maka anak akan lebih mudah mengikuti pembelajaran di sekolah.

2. Faktor penghambat

Dalam keberhasilan suatu pendidikan selain ada beberapa faktor yang ikut mendukung, tentunya juga ada faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Yaitu

[13] Hasil wawan cara dengan Bp. Sai'in (Guru Pendidikan Agama Islam), pada Tanggal 11 Maret 2017, jam 09.00

antara lain dari peserta didik yang malas dan sulit belajar Al-Qur'an di rumah, atau mengulang pembelajaran yang sudah didapat di sekolah yang akhirnya ketika mereka membaca dan mengikuti pembelajaran di sekolah akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Selain malas untuk mengulang pembelajaran sekolah di rumah, faktor penghambat yang lain adalah masalah kedisiplinan, seperti anak jarang berangkat, anak kurang konsentrasi, anak suka bergurau, tidak memperhatikan apa yang sudah guru terangkan, atau mungkin memang pemahaman anak yang lambat sehingga dalam menyerap dan menangkap pelajaran juga terhambat. Kemudian selalu ada saja tingkah laku anak untuk mendapatkan perhatian dari guru dan teman-temannya, hal ini menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar karena dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik yang lain[14].

Dari guru pengajar BTA di SDN 1 Montongsari setiap pembelajarannya belum terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur. Perencanaan sangat dibutuhkan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dimana tujuan tersebut dapat dicapai dengan adanya perencanaan yang harus disusun oleh guru. Maka semakin

[14]Hasil wawan cara dengan Bp. Sai'in..., pada Tanggal 11 Maret 2017, jam 09.00

kompleks proses pembelajaran, yang berarti akan semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun oleh guru.

C. Catatan peneliti

Suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna. Maksudnya dengan memakai metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata mata, tapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional.

Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai, kiat lain untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di awali dengan rancangan pembelajaran. Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu rancangan pembelajaran, hal itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas.

Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien, kalau prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang maksimal. Usaha dalam hal ini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan seperti tenaga, fikiran, waktu, peralatan belajar dan lain-lain yang relevan dengan kegiatan belajar.